

Antara COVID 19 dan Kebersihan

Halo, nama saya Maraddin Siregar dari Indonesia. Saya adalah mahasiswa master jurusan peternakan di National Chung Hsing University (NCHU), Taichung, Taiwan. Semoga semester ini adalah semester terakhir saya dan saya bisa segera lulus karena saya akan mendaftar Ph.D.

Berbicara tentang COVID 19, pandemi virus corona-19 (COVID 19) adalah krisis kesehatan global yang terjadi sejak tahun 2019 lalu dan telah menyebar di banyak negara tidak hanya negara berkembang tetapi juga negara maju seperti Jerman, Jepang, dan Taiwan. Negara-negara berlomba untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menguji dan merawat pasien, melakukan pelacakan kontak, membatasi perjalanan, mengkarantina warga, dan membatalkan pertemuan besar seperti acara olahraga, konser, dan sekolah. Sejak COVID 19 muncul di Taiwan, telah menyebabkan banyak efek yaitu hampir semua fasilitas umum ditutup untuk umum seperti sekolah, taman, dan kantor untuk beberapa bulan. Mulai 19 Maret 2020, warga negara asing dilarang memasuki Taiwan kecuali yang memegang Alien Resident Certificate (ARC) dan memiliki izin khusus yang masih berlaku.

Beberapa bulan lalu, Taiwan mencatat kasus infeksi pilot maskapai China. Kemudian, dari hari ke hari, kasus di Taiwan meningkat, tidak hanya kasus asing tetapi juga kasus lokal semakin meningkat di kota-kota lain seperti kota Taichung. Untuk mencegah penyebaran lebih lanjut, pemerintah Taichung bekerja sama dengan sekolah saya memulai kegiatan terbatas. Pertemuan di dalam ruangan lebih dari 5 orang dan pertemuan di luar ruangan lebih dari 10 orang harus dibatalkan, jaga jarak sosial yang tepat, individu tidak diizinkan memasuki gedung apa pun, setiap gedung di kampus saya menjalani pembatasan masuk (sistem pendaftaran nama asli) oleh mendirikan stasiun pemeriksaan demam, semua staf dan siswa harus memperbarui kuesioner perawatan kesehatan, saya harus memakai masker setiap kali keluar, semua kelas harus selama, hampir semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah dibatalkan. Kantor urusan internasional (OIA) di sekolah saya selalu mengingatkan semua siswa internasional di Universitas Chung Hsing nasional agar memeriksa pemantauan kesehatan, menjaga kebersihan tangan, memakai masker, dan jarak sosial. Hampir setiap hari, OIA mengingatkan dan

memperbarui informasi untuk melindungi semua siswa internasional di sekolah saya. Mereka mengirim banyak tempat yang ini saya tidak bisa pergi dan harus menghindarinya. Saya pikir itu luar biasa dan sangat membantu karena hampir semua informasi di Taiwan adalah bahasa Mandarin yang tidak bisa saya baca.

Taichung adalah salah satu kota terbesar di Taiwan yang sepi karena orang-orang tetap di dalam rumah, baik atas perintah pemerintah atau karena pilihan sendiri. Sebaliknya, sebagai mahasiswa magister semester terakhir, situasi ini benar-benar membuat saya harus bekerja keras, belajar keras dan terus mengerjakan proyek saya dan menulis tesis master saya. Hampir setiap hari, saya harus pergi ke sekolah secara teratur melakukan tugas saya sebagai mahasiswa master, membuat PPT untuk Bos saya karena saya juga seorang asisten pengajar (TA) dari OIA. Pakai masker, ukur suhu dan yang paling penting adalah saya harus scan quick response (QR) code yang merupakan peran baru pemerintah Taiwan untuk mempermudah proses pemberian informasi kontak kita saat memasuki gedung-gedung di sekolah saya, restoran, bus dan dll. ini aku dong sehari-hari.

Sejak COVID 19 dikonfirmasi, saya menyadari bahwa itu telah mengubah sebagian dari kebiasaan saya, saya sangat menjaga semua yang ingin saya lakukan, kebersihan tangan, kamar, barang, dan hal-hal lain dalam hidup saya. Semoga kita semua tetap sehat dan aman.

